

MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Noviana Deam Fatima¹, Nelci Ester Anace Imbiri²,
Reiner Valerio Baharu³, Yuliana Yenita Mete⁴

Pendidikan Biologi Universitas Flores¹²³⁴

novianadeamfatima@gmail.com¹, rinervaleriobaru@gmail.com²
nelciesterimbiri@gmail.com³, yenimete13@gmail.com⁴

Abstrak

Manajemen sekolah dapat diartikan sebagai proses mengenai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan dengan tujuan untuk , Mencapai tujuan suatu Lembaga yang telah ditentukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan meliputi: perencanaan kurikulum, program pembelajaran, penggunaan sumber daya, dan pengalokasian dana, menciptakan lingkungan belajar yang efektif, mengembangkan potensi siswa, dan meningkatkan prestasi akademik dan bagaimana Kerja sama yang baik dari seluruh anggota sekolah. Penelitian ini menganalisis bagaimana penerapan prinsip-prinsip manajemen yang efektif, meliputi perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya (termasuk SDM, keuangan, dan sarana prasarana), penggerakan dan pengawasan, dapat berdampak signifikan pada peningkatan kualitas pembelajaran, prestasi siswa, dan iklim sekolah yang kondusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel, serta berorientasi pada peningkatan kapasitas guru dan pemberdayaan siswa, merupakan faktor kunci keberhasilan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan praktik manajemen sekolah yang lebih efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kata Kunci: Manajemen Sekolah, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam suatu definisi dipandang sebagai proses belajar dan mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Pendidikan bertujuan untuk mengubah perilaku individu ke arah yang lebih baik, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Pendidikan membantu individu untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam bidang akademik, keterampilan, maupun bakat dan minat.. Melalui proses pendidikan, manusia akan mampu mengekspresikan dirinya secara lebih utuh. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sonia, 2020). Di sekolah terdapat tenaga kependidikan yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan yakni para guru dan kepala sekolah. Efektivitas sekolah merujuk pada perberdayaan semua komponen sekolah sebagai organisasi tempat belajar berdasarkan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam struktur program dengan tujuan agar siswa belajar dan mencapai hasil yang telah ditetapkan, yaitu memiliki kompetensi. Sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki kemampuan memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, serta memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efisiensi" (Yanti Sri Danarwati SS, 2013).

Kepala sekolah merupakan pemimpin dan manajer utama di sebuah sekolah. Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah. Berikut beberapa peran kepala sekolah: Membangun Visi dan Misi: Kepala sekolah bertanggung jawab untuk merumuskan visi dan misi sekolah yang jelas dan terarah, serta mengkomunikasikannya kepada seluruh anggota sekolah. Keberhasilan

pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempengaruhi dalam meningkatkan kinerja guru (Manora, 2019).

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah/ organisasi (Fitrah, 2017). Dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, dibutuhkan sistem pengelolaan sekolah yang bermutu dan mampu melakukan pengembangan dan perbaikan secara terus menerus, serta dapat memberikan kepuasan kepada semua pelanggan. Pada tahap perencanaan, seorang guru merumuskan silabus harus memerhatikan kondisi siswa, terutama hal yang menyangkut dalam ranah kognitif, efektif, psikomotorik, metode yang tepat untuk pembelajaran, serta target yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

Faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di sekolah antara lain: Rendahnya kualitas pendidikan di sekolah merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut beberapa faktor penyebab yang sering dijumpai: Rendahnya kualifikasi guru, kurangnya motivasi dan profesionalisme, serta kurangnya pelatihan dan pengembangan guru dapat berdampak negatif pada kualitas pembelajaran, Kurikulum yang tidak relevan dengan kebutuhan zaman, terlalu padat, dan kurangnya fokus pada pengembangan keterampilan dan kreativitas siswa dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif, Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ruang kelas yang kurang memadai, peralatan laboratorium yang terbatas, dan akses internet yang minim, dapat menghambat proses pembelajaran yang optimal, Kepemimpinan yang kurang efektif, kurangnya transparansi, dan lemahnya sistem evaluasi dapat menghambat efektivitas pengelolaan sekolah, Budaya masyarakat yang kurang menghargai pendidikan, praktik diskriminasi, dan keterbatasan akses terhadap informasi dan teknologi dapat menghambat kualitas Pendidikan, Kurangnya komitmen

pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, alokasi anggaran yang tidak memadai, dan kebijakan pendidikan yang tidak konsisten dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Keadaan lingkungan yang tidak kondusif, seperti kekerasan, kejahatan, dan bencana alam, dapat mengganggu proses pembelajaran dan menurunkan motivasi siswa. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan keniscayaan yang harus dilakukan secara "terencana, terarah, intensif, efektif, efisien, dan produktif dalam proses pembangunan. Urgensitas peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadikan pemerintah bersama kalangan swasta bersama-sama telah dan terus berupaya mewujudkannya melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang mendefinisikan dan menggambarkan bagaimana manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Untuk pengumpulan data-data yang terdapat di dalam artikel ini adalah menggunakan studi kepustakaan atau studi literatur yang diambil dari buku, jurnal-jurnal atau artikel-artikel penelitian terdahulu sehingga terjami keakribilitasnya. Dan dari data-data yang telah dikumpulkan tersebut, kemudian data-data tersebut di rekonstruksi ulang sehingga mendapatkan hasil dan dapat ditarik kesimpulan dari rumusan masalah dan yang ditujukan.

PEMBAHASAN

Perencanaan sebagai suatu strategi untuk mencapai tujuan yang dibuat suatu tindakan, program dan kegiatan dilaksanakan. Proses perencanaan dilakukan secara rasional dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mengintarinya dan mengandung sifat optimisme didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. Menurut Gibson, dkk. (Sagala, 2013:55) "Perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat yang sesuai untuk mencapai tujuan yang ditentukan". Program yang menjadi prioritas sekolah dalam implementasi manajemen sekolah yaitu kurikulum dan pengajaran, tenaga pendidikan, kesiswaan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan. Program kurikulum dan pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 38 ayat (1) berbunyi: "pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan".

Kepala sekolah merupakan seorang manajer di sekolah, ia harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan dan perbaikan program pengajaran di sekolah. Sutisna (Rohiat 2010:38) menguraikan "kepemimpinan perubahan dalam manajemen sekolah merupakan perilaku kepemimpinan yang tekah menekankan perubahan. Dengan kata lain, jika pemimpin membantu menciptakan tujuan, kebijaksanaan, atau struktur, dan prosedur baru, ia memperlihatkan perilaku kepemimpinan.

Kepemimpinan yang efektif bagi perubahan datang dari orang-orang yang ingin tumbuh dan berfungsi sepenuhnya. Pentingnya peranan pendidikan bagi perubahan sosial, kultural, ekonomi, dan politik harus ditekankan. Fungsi utama dari pendidikan ialah mengubah manusia ke arah yang diinginkan. Dalam pelaksanaan program manajemen sekolah,

strategi yang diterapkan untuk tercapainya peningkatan mutu pendidikan, meliputi: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah. Gaffan (Sagala 2011:137) menyatakan "strategi adalah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetisi". Analisis SWOT adalah salah satu tahap dalam manajemen strategik yang merupakan pendekatan analisis lingkungan. Proses penilaian kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan secara umum menunjuk pada dunia bisnis sebagai analisis SWOT (Atikasari, 2020). Hambatan dalam perencanaan program sekolah, antara lain :

1. Kurangnya Komitmen dan Partisipasi:

- Keengganan Berpartisipasi: Kurangnya komitmen dan partisipasi dari para pemangku kepentingan, seperti guru, staf, siswa, dan orang tua, dapat mengurangi efektivitas perencanaan program.
- Kurangnya Kepemimpinan: Kepemimpinan kepala sekolah yang kurang visioner dan tidak mampu memotivasi anggota sekolah dapat mengurangi keseriusan dalam perencanaan program.

2. Keterbatasan Sumber Daya:

- Keterbatasan Dana: Anggaran yang terbatas dapat menghalangi pelaksanaan program yang berkualitas, terutama program yang membutuhkan biaya tinggi, seperti pembelian peralatan, pelatihan, dan kunjungan studi.
- Keterbatasan SDM: Kurangnya tenaga ahli, seperti guru yang berkompeten, staf administrasi yang profesional, dan tenaga ahli lainnya, dapat menghalangi pelaksanaan program yang efektif.
- Keterbatasan Sarana dan Prasarana: Keterbatasan ruang kelas, peralatan laboratorium, dan akses internet dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan program.

3. Kurangnya Kejelasan Tujuan dan Sasaran:

- Tujuan yang Tidak Jelas: Tujuan program yang tidak jelas, tidak terukur, dan tidak realistis dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan program.
- Sasaran yang Tidak Tepat: Sasaran program yang tidak tepat, tidak relevan dengan kebutuhan siswa, dan tidak berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dapat mengurangi efektivitas program.

4. Kurangnya Evaluasi dan Monitoring:

- Kurangnya Evaluasi: Kurangnya evaluasi terhadap pelaksanaan program dapat menghilangkan kesempatan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas program.
- Kurangnya Monitoring: Kurangnya monitoring terhadap pelaksanaan program dapat mengakibatkan program tidak berjalan sesuai rencana dan mengurangi efektivitas program.

5. Faktor Eksternal:

- Perubahan Kebijakan: Perubahan kebijakan pendidikan yang terjadi secara tiba-tiba dapat mengakibatkan perencanaan program yang telah dibuat menjadi tidak relevan.
- Kondisi Sosial dan Ekonomi: Kondisi sosial dan ekonomi yang tidak stabil dapat menghilangkan konsentrasi dalam perencanaan program dan mengurangi efektivitas program.

Berikut beberapa solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi hambatan :

- Meningkatkan Komitmen dan Partisipasi: Melalui sosialisasi dan diskusi yang melibatkan semua pemangku kepentingan.
- Meningkatkan Ketersediaan Sumber Daya: Dengan mencari sumber dana tambahan, mengadakan pelatihan dan program pengembangan profesionalisme bagi SDM, serta memperbaiki sarana dan prasarana sekolah.

- Menentukan Tujuan dan Sasaran yang Jelas: Melalui analisis kebutuhan, studi banding, dan diskusi dengan para ahli.
- Melakukan Evaluasi dan Monitoring Secara Teratur: Dengan membuat sistem evaluasi yang objektif dan melibatkan semua pemangku kepentingan.
- Menyesuaikan Perencanaan dengan Faktor Eksternal: Dengan melakukan analisis terhadap kebijakan dan kondisi sosial dan ekonomi yang berlaku.

Perencanaan program sekolah yang efektif merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi, sekolah dapat merumuskan program yang relevan, efektif, dan berdampak positif bagi siswa.

Kepala sekolah merupakan pemimpin dan manajer utama di sebuah sekolah. Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah. Berikut beberapa peran kepala sekolah: Membangun Visi dan Misi: Kepala sekolah bertanggung jawab untuk merumuskan visi dan misi sekolah yang jelas dan terarah, serta mengkomunikasikannya kepada seluruh anggota sekolah. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempengaruhi dalam meningkatkan kinerja guru (Manora, 2019).

Hambatan kepala sekolah yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan program sekolah yaitu relevansi pendidikan yang merupakan salah satu masalah pendidikan yang perlu penyesuaian dan peningkatan materi program pendidikan agar secara lentur bergerak cepat sejalan tuntutan dunia kerja serta tuntutan kehidupan masyarakat yang berubah secara terus menerus. Salah wujud relevansi pendidikan yaitu reformasi kurikulum yang merupakan tercapainya keselarasan antara kurikulum dengan kebijakan di bidang pendidikan. Iskandar (Mulyasa, 2012:8) menyatakan "Prinsip relevansi yang digunakan yaitu prinsip efisiensi dan

efektivitas, kontinuitas, fleksibilitas program serta pendidikan seumur hidup". melalui kebijaksanaan ini, diperkuat keterkaitan antara pendidikan dan industri serta dunia usaha dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaaian serta sertifikasi pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan ekonomi. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan keadaan agar keluaran pendidikan sepadan dengan kebutuhan berbagai sector pembangunan akan tenaga ahli dan terampil sesuai dengan jumlah, mutu, dan sebarannya.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan program manajemen sekolah, strategi yang diterapkan yaitu tercapainya peningkatan mutu pendidikan, meliputi: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah. Evaluasi pelaksanaan program sekolah perlu dibuat laporan yang terdiri dari laporan keuangan dan laporan teknis. Hambatan dalam perencanaan program sekolah, yaitu partisipasi masyarakat dan kesulitan ekonominya sehingga dukungan mereka terhadap manajemen sekolah ikut rendah. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah yaitu mengajak orang tua murid dan masyarakat untuk memberikan dukungan non dana kepada sekolah, walaupun mereka tidak mampu berkontribusi dalam menyumbang dana pendidikan.

Hambatan lain yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan program sekolah yaitu relevansi pendidikan yang merupakan salah satu masalah pendidikan yang perlu penyesuaian dan peningkatan materi program pendidikan. Upaya yang ditempuh kepala sekolah dalam mengatasi masalah tersebut yaitu menjamin pendidikan melalui program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yang bermutu dan lebih fungsional, baik bagi individu maupun masyarakat, diperlukan keterlibatan para tokoh masyarakat, merancang isi kurikulum, dan jenis pembelajarannya.

Keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari peran kepala sekolah dengan unsur kependidikan lainnya maka

perancangan kurikulum melalui rapat dan mengundang pihak-pihak yang terkait dengannya, memilih metode yang tepat untuk mencerdaskan peserta didik sehingga menjadi peserta didik bermutu, perencanaan keaktifan peserta didik (kehadiran), perencanaan tata tertib sekolah (kedisiplinan), perencanaan dedikasi kerja, merencanakan sarana prasarana yang menunjang untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya perencanaan oleh kepala sekolah dengan pihak-pihak kependidikan lainnya maka peningkatan mutu pendidikan akan terwujud sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan itu sendiri.

Peneliti menyarankan agar kepala sekolah untuk terus mengawasi kinerja guru dengan memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, memberikan perhatian baik dari segi materi maupun non materi, malihatkanaus dalam. program dan visi sekolah, mendengarkan ide-ide guru serta memberi rasa aman untuk guru sehingga mereka merasa nyaman dan memiliki potensi terhadap peningkatan sekolah. Kepala sekolah agar senantiasa memotivasi guru dan mencari solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, M., Assingkily, M. S., & Prastowo, A. (2020). Kebijakan Internal Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(1), 52.
- Atikasari, N. A. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 1-7.
- Basyit, A. (n.d.). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam.
- Fadli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Muhammad Fadli.

- Fattah, N. (2009). Landasan manajemen pendidikan.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31.
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2017). *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*.
- Hartani, A. L. (2011). *Manajemen Pendidikan*.
- JAMBI, S. T. S. (2009). *Manajemen pendidikan*.
- Manora, H. (2019). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edification Journal*, 1(1), 119-125.
- Muhammad, S., & Rahman, M. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. *Edukasi*, 15(1), 610-620.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Manajemen pendidikan*.
- Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. (2017). *Manajemen Pendidikan (Vol. 1). Celebes Media Perkasa*.
- 122 *Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan - Sabariah DOI:*
- Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sinar Manajemen*, 6(1), 58-67.
- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto, H. (2012). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2), 206-218.
- Sista, T. R. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1288>
- Sonia, N. R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 94-104.